

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu Auditor yang kerja di KAP Kota Semarang. Teknik pengumpulan yang dilaksanakan pada studi ini yakni dengan menyebar kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner pada 75 responden untuk menjadi sampel penelitian. Dari 75 kuesioner itu, ada 64 kuesioner yang kembali dan dapat dianalisis. Perbandingan jumlah kuesioner yang kembali dengan yang didistribusikan ditunjukkan dengan tingkat pengembalian penelitian ini sejumlah 85,3%. Seleksi sampel penelitian bisa dilihat dari tabel 4.1 yakni:

**Tabel 4. 1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

| <b>Keterangan</b>       | <b>Total</b> |
|-------------------------|--------------|
| Kuesioner disebar       | 75           |
| Kuesioner kembali       | 64           |
| Kuesioner tidak lengkap | (0)          |
| Kuesioner dianalisa     | 64           |
| <i>Respon Rate</i>      | 85,3%        |

Sumber: Olah Data, 2025

Kuesioner penelitian disebar ke delapan Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang mengijinkan peneliti melaksanakan penelitian, kuesioner disebar dengan rincian penyebaran yakni:

**Tabel 4. 2 Rincian Penyebaran Kuesioner**

| No | Nama KAP                               | Kuesioner yang Disebar | Kuesioner yang Kembali |
|----|----------------------------------------|------------------------|------------------------|
| 1  | KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN      | 15                     | 14                     |
| 2  | KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN        | 10                     | 8                      |
| 3  | KAP KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO       | 10                     | 7                      |
| 4  | KAP PHO & REKAN                        | 10                     | 9                      |
| 5  | KAP ENDANG DEWIWATI                    | 10                     | 10                     |
| 6  | KAP PURBA LAUDDIN & REKAN              | 10                     | 7                      |
| 7  | KAP RUCHENDI, MARJITO, RUSHADI & REKAN | 5                      | 5                      |
| 8  | KAP SOPHAN WONGSARGO                   | 5                      | 4                      |

Sebelum dilakukan analisa data jawaban responden, dibahas terlebih dahulu terkait gambaran umum responden yang didapatkan dari identitas diri responden diperoleh dari tiap jawaban di kuesioner. Gambaran umum ini memberikan informasi demografis dari responden. Informasi demografi yang diperoleh di penelitian ini antara lain berisi tentang informasi mengenai umur, jenis kelamin, jabatan serta masa kerja auditor. Dibawah ini tabel yang menerangkan terkait data demografis responden penelitian ini.

**Tabel 4. 3 Profil Responden**

| <b>Data Deskriptif</b> | <b>Keterangan</b>   | <b>Total</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------|---------------------|--------------|-------------------|
| Jenis Kelamin          | Pria                | 36           | 56,3%             |
|                        | Wanita              | 28           | 43,8%             |
| Umur                   | 20 - 30 Th          | 39           | 60,9%             |
|                        | 31 - 40 Th          | 18           | 28,1%             |
|                        | 41 - 50 Th          | 7            | 10,9%             |
|                        | 51 tahun ke atas    | 0            | 0,0%              |
| Pendidikan             | S1                  | 49           | 76,6%             |
|                        | S2                  | 7            | 10,9%             |
|                        | S3                  | 0            | 0,0%              |
|                        | Lainnya             | 8            | 12,5%             |
| Masa Kerja             | Kurang dari 1 tahun | 0            | 0,0%              |
|                        | 1 – 5 Th            | 58           | 90,6%             |
|                        | 6 – 10 Th           | 6            | 9,4%              |
|                        | Lebih dari 10 tahun | 0            | 0,0%              |
| Jabatan                | Auditor Junior      | 35           | 54,7%             |
|                        | Auditor Senior      | 23           | 35,9%             |
|                        | Manajer Audit       | 6            | 9,4%              |
|                        | Partner             | 0            | 0,0%              |

Sesuai tabel 4.3 menerangkan yakni responden penelitian ini mencakup 36 pria dan 28 wanita. Persentase pria sebesar 56,3% dan wanita sebesar 43,8%.

Dilihat pada data usia, responden yang berumur 20 – 30 tahun sejumlah 39 responden, dengan persentase yakni 60,9%. Responden berusia 31 – 40 tahun sejumlah 18 responden dengan persentase 28,1%. Responden berumur 41 – 50 tahun sejumlah 7 responden dengan persentase sejumlah 10,9%. Namun responden untuk rentang umur diatas 51 tahun tidak ada.

Berdasarkan data tingkat pendidikan, pada penelitian ini terdiri dari responden yang pendidikannya sarjana (S1) sejumlah 49 orang atau 76,6%. Lalu, magister (S2) sejumlah 7 responden atau 10,9%. Lalu untuk responden tingkat pendidikan lainnya sejumlah 8 orang ataupun 12,5%. Untuk responden doktor (S3) tidak ada.

Berdasarkan data masa kerja, penelitian terdiri atas responden yang masa kerjanya 1 – 5 tahun sejumlah 58 responden, dengan persentase 90,6%. Serta responden yang masa kerjanya 6 – 10 tahun sejumlah 6 responden, dengan persentase 9,4%. Responden yang masa kerjanya < 1 tahun dan > 10 tahun tidak ada pada penelitian ini

Dalam data jabatan responden, terdiri atas auditor junior sebanyak 35 responden atau 54,7%. Auditor senior sebanyak 23 responden atau 35,9%. Manajer audit sebanyak 6 responden atau 9,4%. Serta tidak terdapat responden dengan jabatan sebagai partner.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diterapkan pada studi ini untuk menggambarkan sebuah data bisa diketahui dari nilai *range minimum, maksimum, sum, mean*, standard deviasi, varians (Ghozali, 2021:19). Uji ini memakai program SPSS dan hasilnya bisa diketahui dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |         |         |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| KOMPETENSI                    | 64 | 18.00   | 30.00   | 24.9844 | 2.91407        |
| INDEPENDENSI                  | 64 | 19.00   | 30.00   | 25.4844 | 2.97072        |
| ETIKA PROFESI                 | 64 | 18.00   | 30.00   | 25.3281 | 3.12214        |
| KUALITAS AUDIT                | 64 | 18.00   | 30.00   | 24.8750 | 2.90866        |
| Valid N (listwise)            | 64 |         |         |         |                |

Pada tabel 4.4 menggambarkan statistik deskriptif dari tiap variabel. Bisa diketahui dari tabel diatas untuk variabel kompetensi memiliki nilai minimum 18 serta maksimum 30, sedangkan nilai *mean* yang didapatkan sebesar 24,98 dengan nilai standar deviasi sejumlah 2,91. Statistik deskriptif atas variabel independensi mempunyai nilai minimum 19 dan maksimum 30, serta nilai *mean* yang didapatkan sejumlah 25,48 dengan standar deviasi sejumlah 2,97. Variabel Etika profesi memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 30, serta memperoleh nilai *mean* sebesar 25,32 dengan standar deviasi sebesar 3,12. Kemudian untuk statistic deskriptif variabel dependen

yakni kualitas audit menerangkan yakni nilai minimum sejumlah 18 dan maksimum sejumlah 30, serta nilai *mean* yang diperoleh sejumlah 24,87 dengan standar deviasi sejumlah 2,90.

Melalui hasil statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari seluruh variabel cenderung mendekati nilai maksimum. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap masing-masing variabel berada dalam kategori tinggi, sehingga menunjukkan penilaian yang positif terhadap kompetensi, independensi, etika profesi, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang diteliti.

#### **4.2.2 Hasil Instrumen Data**

##### **4.2.2.1. Uji Validitas**

Uji ini diterapkan guna menentukan valid ataupun tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinilai valid apabila pertanyaannya dapat menggambarkan secara tepat apa yang ingin diukur sesuai dengan tujuan penyusunan kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Suatu item dinyatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, sebaliknya suatu item dinyatakan tidak valid jika *r* hitung kurang dari *r* tabel.

Pada uji validitas, jumlah responden (*N*) adalah 64. Nilai *R*tabel ditentukan berdasarkan probabilitas uji dua arah dengan level sig.0,05. Derajat kebebasan (*df*) dihitung dengan rumus  $df = N - 2$ , sehingga  $df = 64 - 2 = 62$ . Maka, nilai *R*tabel pada analisis ini adalah 0,246. Hasil pengujian validitas secara lengkap bisa diketahui dalam tabel:

## 1. Validitas Variabel Kompetensi (X1)

**Tabel 4. 5****Validitas Variabel Kompetensi**

| <b>Variabel</b> | <b>R<sub>hitung</sub></b> | <b>R<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Kompetensi (X1) |                           |                          |                   |
| X1.1            | 0,490                     | 0,246                    | Valid             |
| X1.2            | 0,578                     | 0,246                    |                   |
| X1.3            | 0,655                     | 0,246                    |                   |
| X1.4            | 0,597                     | 0,246                    |                   |
| X1.5            | 0,712                     | 0,246                    |                   |
| X1.6            | 0,686                     | 0,246                    |                   |

Sumber: Olah data, 2025

Sesuai pada tabel, terlihat yakni seluruh soal terhadap variabel X1 yakni kompetensi dengan nilai valid. Hal ini karena nilai korelasi  $R_{hitung}$  lebih besar  $R_{tabel}$  yakni 0,246.

## 2. Validitas Variabel Independensi (X2)

**Tabel 4. 6****Validitas Variabel Independensi**

| <b>Variabel</b>   | <b>R<sub>hitung</sub></b> | <b>R<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Independensi (X2) |                           |                          |                   |
| X2.1              | 0,666                     | 0,246                    | Valid             |
| X2.2              | 0,653                     | 0,246                    |                   |
| X2.3              | 0,599                     | 0,246                    |                   |
| X2.4              | 0,612                     | 0,246                    |                   |
| X2.5              | 0,628                     | 0,246                    |                   |
| X2.6              | 0,540                     | 0,246                    |                   |

Sumber: Olah data, 2025

Sesuai pada tabel, terlihat yakni semua soal terhadap variabel X2 yakni independensi dengan nilai valid. Hal ini karena nilai korelasi  $R_{hitung}$  lebih besar  $R_{tabel}$  yakni sejumlah 0,246.

### 3. Validitas Variabel Etika Profesi (X3)

**Tabel 4. 7**

#### **Validitas Variabel Etika Profesi**

| <b>Variabel</b>    | <b>R<sub>hitung</sub></b> | <b>R<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Etika Profesi (X3) |                           |                          |                   |
| X3.1               | 0,551                     | 0,246                    | Valid             |
| X3.2               | 0,626                     | 0,246                    |                   |
| X3.3               | 0,692                     | 0,246                    |                   |
| X3.4               | 0,726                     | 0,246                    |                   |
| X3.5               | 0,754                     | 0,246                    |                   |
| X3.6               | 0,741                     | 0,246                    |                   |

Dari: Olah data, 2025

Sesuai pada tabel, terlihat yakni seluruh soal variabel X3 yakni etika profesi bernilai valid. Hal ini karena nilai korelasi  $R_{hitung}$  lebih besar  $R_{tabel}$  yakni 0,246.

### 4. Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

**Tabel 4. 8**

#### **Validitas Variabel Kualitas Audit**

| <b>Variabel</b>    | <b>R<sub>hitung</sub></b> | <b>R<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Kualitas Audit (Y) |                           |                          |                   |
| Y1                 | 0,557                     | 0,246                    | Valid             |
| Y2                 | 0,528                     | 0,246                    |                   |
| Y3                 | 0,651                     | 0,246                    |                   |
| Y4                 | 0,745                     | 0,246                    |                   |
| Y5                 | 0,723                     | 0,246                    |                   |
| Y6                 | 0,550                     | 0,246                    |                   |

Sumber: Olah data, 2025

Sesuai pada tabel, terlihat yakni seluruh soal pada variabel Y yakni kualitas audit dengan nilai valid. Hal ini karena nilai korelasi  $R_{hitung}$  lebih besar  $R_{tabel}$  yakni sejumlah 0,246.



#### 4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan guna memastikan instrumen data bisa dipercaya sebagai alat mengumpulkan data sebab telah memenuhi standar yang baik (Sugiyono, 2020). Instrumen dinilai reliabel jikalau Cronbach's Alpha bernilai di atasnya 0,6. Perhitungan dilakukan memakai program IBM SPSS versi 25. Hasil uji ini di tiap variabel ditunjukkan pada tabel yakni:

**Tabel 4. 9 Reliabilitas X1**

| <b>Reliability Statistic</b> |            |
|------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha             | N of Items |
| .680                         | 6          |

Sumber: Olah data, 2025

Sesuai pada tabel, hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel kompetensi (X1) memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,680. Karena nilai tersebut di atasnya 0,6, maka kesimpulannya ialah instrumen yang diterapkan reliabel.

**Tabel 4. 10 Reliabilitas X2**

| <b>Reliability Statistic</b> |            |
|------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha             | N of Items |
| .671                         | 6          |

Sumber: Olah data, 2025

Sesuai pada tabel, terlihat yakni hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel independensi (X2) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,671. Karena nilai tersebut di atasnya 0,6, maka kesimpulannya yakni instrumen yang diterapkan reliabel.

**Tabel 4. 11 Reliabilitas X3**

| <b>Reliability Statistic</b> |            |
|------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha             | N of Items |
| .768                         | 6          |

Sumber: Olah data, 2025

Hasil analisis reliabilitas pada variabel etika profesi (X3) memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,768. Karena nilai itu di atasnya 0,6, maka instrumen yang diterapkan dikatakan konsisten dan bisa dipercaya.

**Tabel 4. 12 Reliabilitas Y**

| <b>Reliability Statistic</b> |            |
|------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha             | N of Items |
| .687                         | 6          |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis reliabilitas pada variabel kualitas audit (Y) memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,687. Karena nilai itu melebihi 0,6, maka instrumen yang diterapkan dianggap konsisten dan bisa dipercaya.

#### **4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.3.1. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna menilai apakah residual dalam model regresinya berdistribusi normal. Model regresi dianggap optimal bila variabel bebasnya memenuhi asumsi normalitas dan variabel terikat terdistribusi normal (Ghozali, 2021). Uji ini memakai *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai Sig. 0.05 dengan pengambilan keputusan yakni:

3. Bila sig nilainya  $> 0,05$  berarti datanya berdistribusi normal
4. Bila sig nilainya  $< 0,05$  berarti datanya tak berdistribusi normal

**Tabel 4. 13**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                 | Unstanderdized<br>Residual |
|---------------------------------|-----------------|----------------------------|
| N                               |                 | 64                         |
| Normal Parameter <sup>a,b</sup> | Mean            | .0000000                   |
|                                 | Std. Deviations | 2.03994786                 |
| Most Extreme<br>Difference      | Absolut         | .068                       |
|                                 | Positif         | .068                       |
|                                 | Negatif         | -.052                      |
| Test Statistics                 |                 | .068                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                 | .200 <sup>c,d</sup>        |

a. Test distributions is Normal.

b. Calculate from data.

c. Lilliefor Significanc Corrections.

d. This is a lower bound of the true significanc.

Sumber: Olah data 2025

Sesuai Tabel 4.13 terlihat yakni nilai N uji normalitas yaitu sejumlah 64. Hasil uji menerangkan yakni nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang didapat sejumlah 0,200, nilai itu melebihi 0,05. Maka, bisa diartikan dalam analisa ini data berdistribusi normal.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna memahami korelasi diantara variabel bebas di model regresi. Model dianggap bebas dari multikolineritas bila nilai VIF di bawahnya 10 serta nilai toleransi di atasnya 0,1 atau 10% (Ghozali, 2021).

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model |               | Coefficient <sup>a</sup> |                               |
|-------|---------------|--------------------------|-------------------------------|
|       |               | Tolerances               | Collinearity Statistic<br>VIF |
| 1     | Kompetensi    | .663                     | 1.508                         |
|       | Independensi  | .797                     | 1.255                         |
|       | Etika Profesi | .646                     | 1.549                         |

a. Variabel terikat: Kualitas Audit

Sumber: Olah data, 2025

Sesuai Tabel 4.14, terlihat yakni nilai *Tolerance* variabel kompetensi (X1) sejumlah 0,663, variabel independensi (X2) sejumlah 0,797, serta variabel etika profesi (X3) sejumlah 0,646, nilai itu >0,10. Untuk nilai VIF tiap variabel bebas yakni variabel kompetensi (X1) sejumlah 1,508, variabel independensi (X2) sejumlah 1,255, serta variabel etika profesi (X3) sejumlah 1,549, nilai itu <10,00. Maka kesimpulannya yakni dalam analisa ini tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas pada model regresi.

#### 4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan dalam menganalisa apakah ada perbedaan varian residual pada model regresi linear. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian error tidak konstan pada setiap tingkat variabel independen. Pendapat Ghazali (2021), Model regresi yang optimal ialah model yang bebas dengan heteroskedastisitas. Pada studi ini, uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan metode Glejser. Hasil ujinya dapat ditemukan di tabel berikut.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Heteroskedatisitas**

| Model         | Coefficient <sup>a</sup>           |            | Standrdized<br>Coefficient<br>Beta | t      | Sig. |
|---------------|------------------------------------|------------|------------------------------------|--------|------|
|               | Unstanderdized<br>Coefficient<br>B | Std. Error |                                    |        |      |
| 1 (Constants) | 3.902                              | 1.613      |                                    | 2.419  | .019 |
| Kompetensi    | .064                               | .064       | .153                               | 1.001  | .321 |
| Independensi  | -.056                              | .057       | -.137                              | -.985  | .328 |
| Etika Profesi | -.096                              | .060       | -.247                              | -1.600 | .115 |

a. Variabel terikat: ABS\_RES

Sumber: olah data 2025

Sesuai hasil uji heteroskedatisitas dengan uji *Glejser* terlihat yakni besaran nilai sig. atas variabel yang meliputi variabel kompetensi (X1) yaitu 0,321, variabel independensi (X2) sejumlah 0,328, serta variabel etika profesi (X3) sejumlah 0,115. Nilai yang didapat melampaui 0,05. Sehingga kesimpulannya dalam analisa ini menerangkan tak terjadinya heteroskedatisitas pada model regresi.

#### 4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antara variabel bebas, yakni kompetensi, independensi, serta etika profesi, terhadap variabel terikat, yakni kualitas audit, dianalisa memakai regresi linier berganda. Pengujian ini dilaksanakan memakai program SPSS versi 25. Hasil analisa bisa diketahui pada tabel:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Analisa Regresi Linier Berganda**

| Model         | Coefficients <sup>a</sup>          |            |                                     |       |      |
|---------------|------------------------------------|------------|-------------------------------------|-------|------|
|               | Unstanderdized<br>Coefficient<br>B | Std. Error | Standerdized<br>Coefficient<br>Beta | t     | Sig. |
| 1 (Constants) | 3.393                              | 2.816      |                                     | 1.205 | .233 |
| Kompetensi    | .244                               | .111       | .245                                | 2.199 | .032 |
| Independensi  | .233                               | .099       | .238                                | 2.346 | .022 |
| Etika Profesi | .373                               | .105       | .400                                | 3.553 | .001 |

a. Variabel terikat: Kualitas Audit

Sumber: olah data 2025

Dari tabel 4.16 terlihat yakni model persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = 3,393 + 0,244 X_1 + 0,233 X_2 + 0,373 X_3 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan ialah:

1. Dari persamaan nilai konstanta (a) ialah 3,393 yang artinya bila variabel kompetensi, independensi, serta etika profesi memiliki nilai = 0, sehingga kualitas audit bernilai 3,393.
2. Nilai koefisien variabel kompetensi (X1) ialah 0,244 berarti bila kompetensi naik sejumlah 1 sehingga kualitas audit akan bertambah sejumlah 0,244. Koefisien regresi nilai positif antara kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bila kompetensi naik, maka kualitas audit pun akan naik.
3. Nilai koefisien variabel independensi (X2) ialah 0,233 berarti bila independensi naik sejumlah 1 sehingga kualitas audit akan bertambah sejumlah 0,233. Koefisien regresi nilai positif antara independensi

dengan kualitas audit. Perihal itu menerangkan bila independensi makin naik, maka kualitas audit pun akan naik.

4. Nilai koefisien variabel etika profesi (X3) ialah 0,373 berarti bila etika profesi naik sejumlah 1 sehingga kualitas audit akan bertambah sejumlah 0,373. Koefisien regresi dengan nilai positif diantara etika profesi dengan kualitas audit. Perihal itu artinya bila etika profesi makin bertambah, maka kualitas audit pun akan naik.

#### 4.2.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji analisa regresi linier berganda mendapat hasil nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Nilai itu dapat diketahui pada tabel.

**Tabel 4. 17**

#### **Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .713 <sup>a</sup> | .508     | .484              | 2.09032                    | 1.925         |

a. Predictor: (Constant), Etika Profesi, Independensi, Kompetensi

b. Dependen Variabel: Kualitas Audit

Sumber: diolah tahun 2025

Dari tabel 4.16 nilai koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) bisa diketahui dalam kolom R *Square* yakni 0,508. Nilai itu menerangkan yakni besaran pengaruh variabel kompetensi, independensi, serta etika profesi pada variabel kualitas audit yaitu sejumlah 0,508 (50,8%) sementara 49,2% nya adalah pengaruh lain diluar penelitian.

#### 4.2.6. Uji Hipotesis

Pengujian ini memiliki tujuan yakni guna memahami pembuktian hipotesis yang sudah disusun. Pengujian ini meliputi 2 macam yakni uji T serta uji F.

##### 4.2.6.1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Analisis Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 270.833        | 3  | 90.278      | 20.661 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 262.167        | 60 | 4.369       |        |                   |
| Total              | 533.000        | 63 |             |        |                   |

a. variabel terikat: Kualitas Audit

b. Predictor: (Constants), Etika Profesi, Independensi, Kompetensi

Sumber: Olah Data 2025

Dari tabel 4.18 terlihat yakni dengan  $df(n1) = 2$ ,  $df(n2) = 61$ , maka didapat  $F_{tabel}$  sejumlah 3,148. Dari hasil uji F didapat nilai  $F_{hitung}$  sejumlah 20,661 serta nilai  $F_{tabel}$  3,148. Nilai itu memperlihatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $Sig. 0.000 < \alpha 0.05$ . dari hipotesis, sehingga artinya ditolaknya  $H_0$  serta diterimanya  $H_1$ , maka kesimpulannya variabel terikat yakni kompetensi, independensi, serta etika profesi memengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat.

##### 4.2.6.2. Uji T

Uji hipotesis memiliki tujuan yakni guna mengukur sampai manakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara individual. Pada penelitian ini, uji hipotesis diterapkan guna menganalisis pengaruh



kompetensi, independensi, dan etika profesi pada kualitas audit. Dengan persyaratan bila  $t$  hitungnya melampaui  $t$  tabel diartikan variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis bisa diamati di tabel:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Analisa Uji T**

| Model         | Coefficient <sup>a</sup>   |            | Beta | t     | Sig. |
|---------------|----------------------------|------------|------|-------|------|
|               | Unstandardized Coefficient | Std. Error |      |       |      |
| 1 (Constants) | 3.393                      | 2.816      |      | 1.205 | .233 |
| Kompetensi    | .244                       | .111       | .245 | 2.199 | .032 |
| Independensi  | .233                       | .099       | .238 | 2.346 | .022 |
| Etika Profesi | .373                       | .105       | .400 | 3.553 | .001 |

a. Variabel terikat: Kualitas Audit

Sumber: Olah data 2025

Hasil uji hipotesis pada studi ini ialah:

1. Hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Sesuai pada tabel didapat nilai  $t_{hitung}$  sejumlah 2,199 serta  $t_{tabel}$  2,000 maka kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan didapat nilai sig.  $0,032 < 0,05$ . Sesuai hipotesis maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka variabel kompetensi secara parsial memengaruhi positif dan signifikan pada kualitas audit.

2. Hasil uji pengaruh independensi pada kualitas audit

Sesuai pada tabel didapat nilai  $t_{hitung}$  sejumlah 2,346 serta  $t_{tabel}$  2,000 maka kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan didapat nilai sig.  $0,022 < 0,05$ . Sesuai hipotesis maka  $H_2$  diterima  $H_0$  ditolak.

Maka variabel independensi secara parsial memengaruhi positif dan signifikan pada kualitas audit.

### 3. Hasil pengujian pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit

Sesuai pada tabel didapat nilai  $t_{hitung}$  sejumlah 3,553 serta  $t_{tabel}$  2,000 maka kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan didapat nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Sesuai hipotesis maka  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka variabel etika profesi secara parsial memengaruhi positif dan signifikan pada kualitas audit.

Kesimpulan hasil uji hipotesis bisa disimpulkan pada tabel 4.20 yakni:

#### **Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

| No | Deskripsi                                             | Simpulan |
|----|-------------------------------------------------------|----------|
| 1. | Kompetensi memengaruhi positif pada kualitas audit    | Diterima |
| 2. | Independensi memengaruhi positif pada kualitas audit  | Diterima |
| 3. | Etika Profesi memengaruhi positif pada kualitas audit | Diterima |

### **4.3. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menerangkan yakni kompetensi memengaruhi positif pada kualitas audit. Hasil uji pada studi ini juga signifikan, yang diartikan yakni kompetensi memengaruhi signifikan pada kualitas audit. Makin tingginya kompetensi auditor diartikan makin tingginya juga kualitas audit.

Kompetensi auditor ialah keahlian auditor dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan didasarkan ketentuan yang berlaku. Kerangka kompetensi auditor bisa diukur dari keahlian, pengetahuan serta perilaku auditor dalam melakukan tugas sebagai auditor. Makin tinggi pendidikan, pengetahuan serta pengalaman auditor akan membuat auditor lebih profesional dalam menilai kesalahan dalam praktik audit. Kualitas audit ialah segala hal yang kemungkinan bisa ditemukan oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan terkait kesalahan yang terjadi pada sistem akuntansi serta melaporkannya pada wujud laporan audit, di mana saat mengaudit laporan keuangan klien berlandaskan standar audit serta kode etik akuntan public yang berlaku. Sehingga bisa diketahui yakni auditor yang mempunyai kompetensi berupa pengetahuan yang baik akan lebih profesional serta memahami segala permasalahan secara mendalam hingga lebih memudahkan dalam menyesuaikan lingkungan audit klien.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa studi sebelumnya. Sihombing dkk. (2021) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Septiana & Jaeni (2021) menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara signifikan meningkatkan efektivitas audit. Pratiwi et al. (2022) menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dalam menghasilkan audit yang lebih andal. Sutoyo et al. (2023) menyatakan bahwa kompetensi auditor berkorelasi positif dan signifikan terhadap mutu audit. Rahmatika & Hwihanus (2023) juga membuktikan bahwa kompetensi auditor berperan penting dan signifikan dalam menentukan kualitas audit.

#### **4.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil studi ini menunjukkan independensi memengaruhi positif pada kualitas audit. Hasil pengujian penelitian ini juga signifikan, yang diartikan Independensi memiliki dampak signifikan pada kualitas audit. Makin independen auditor, makin baiknya juga kualitas audit yang didapat.

Seorang auditor yang baik ketika menjalankan pekerjaannya harus independen dengan tidak berpihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, serta konsisten. Independensi ialah sikap diri auditor yang terbebas pada pengaruh pihak manapun dan bebas dari tekanan siapapun. Independensi auditor artinya yakni kejujuran pada diri auditor dengan memperhatikan fakta serta objektif tanpa

mendapatkan tekanan dan pengaruh dari pihak manapun. Independensi ini adalah atribut penting dalam kualitas audit. Dengan sikap tidak memihak siapapun ini sangatlah penting dan berpengaruh besar dalam memberikan pendapat dengan bebas yang mempengaruhi meningkatkan kualitas audit. Makin tingginya sikap independensi auditor, makin baiknya kualitas laporan audit yang dikerjakan serta bisa dipertanggung jawabkan. Kebalikannya, kurangnya independensi dalam pemeriksaan laporan audit dapat berdampak pada menurunnya kualitas audit. Guna mendapat audit yang memiliki kualitas maka dibutuhkan sikap independensi yang tinggi, sebab syarat yang mutlak harus dimiliki seorang auditor adalah independensi.

Temuan ini relevan dengan penelitian Sihombing et al. (2021) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pratiwi et al. (2022) juga menemukan pengaruh positif yang signifikan antara independensi auditor dan kualitas audit. Sutoyo et al. (2023) mengungkapkan bahwa independensi auditor meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Rahmatika & Hwihanus (2023) menyatakan bahwa independensi auditor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil audit. Hasibuan & Budi (2024) menemukan bahwa independensi auditor berperan penting dalam memastikan kualitas audit yang lebih baik. Hasan et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa

independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

#### **4.3.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil studi ini memperlihatkan etika profesi secara positif memengaruhi kualitas audit. Hasil pengujian ini juga signifikan, yang diartikan etika profesi memengaruhi signifikan pada kualitas audit. Makin tingginya etika profesi seorang auditor diartikan akan makin tingginya pula kualitas audit.

Etika merupakan norma-norma atau ketentuan yang menjadi acuan dalam melakukan praktik profesi. Standar etika profesi sangat penting bagi seorang auditor untuk menjaga kepercayaan publik sehingga tidak terjadi penyimpangan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Etika profesi auditor digunakan sebagai pedoman bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengambil keputusan secara professional. Etika profesi sangat penting untuk auditor untuk menaikkan kualitas audit dengan meminimalisir terjadinya pelanggaran dan ketidaksesuaian prinsip-prinsip audit pada hasil laporan audit. Maka dari itu semakin auditor menerapkan dan mematuhi etika profesi akan menaikkan kualitas hasil laporan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmatika & Hwihanus (2023) yang menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasibuan & Budi (2024) juga menemukan bahwa penerapan etika yang baik mendorong

tercapainya audit yang lebih berkualitas. Hasan et al. (2024) menyimpulkan bahwa etika profesi auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil audit yang dihasilkan.